

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan dari perkembangan sel-sel pada jaringan yang berada di tubuh atau suatu keabnormalan yang menyerang jaringan di sekitarnya secara cepat, tidak terkendali, yang nantinya akan membelah diri maupun terjadi persebaran pada organ yang lain di dalam tubuh sehingga sel yang ada pada tubuh kehilangan pengendalian, mekanisme yang terjadi mengakibatkan pertumbuhan secara normal pada tubuh sehingga perkembangan sel terjadi begitu singkat dan sangat tidak dapat terkendali. Jika mekanisme terjadi dan sampai menyerang bagian sel-sel dalam tubuh yang menyusun dari suatu jaringan payudara maka hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kanker payudara (Wahyuni et al., 2021).

Penyakit kanker menjadi salah satu penyebab utama dari kematian serta menurunkan harapan hidup di setiap negara di dunia (Sung *et al.*, 2021). Dimana kanker yang banyak menyerang perempuan yaitu, kanker payudara dimana kanker ini menjadi masalah kesehatan tidak memandang dari segi negara maju maupun berkembang. Berdasarkan Dinas Kesehatan (2019) menyatakan bahwa dari data Riskesdas 2018 angka prevalensi kanker yang terus mengalami peningkatan di Indonesia terdapat dua, dimana ada kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. *Studi Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) dari *World Health Organization* (WHO) mengemukakan pada tahun 2018 hingga tahun 2020, data diperoleh angka kejadian kanker

menunjukkan bahwa terus terjadi sesuatu peningkatan di setiap tahunnya, hal tersebut diperoleh dari angka baru kasus yang terus mengalami pertumbuhan serta kematian akibat kanker yang terjadi. Di tahun 2018 tercatat angka kasus terbaru mencapai 348.809 dan untuk kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 396.914 dan dengan total kematian sebesar 234.511 kasus. Ketika tahun 2030 diperkirakan angka kasus akan terjadi peningkatan menjadi 26 juta penderita dan 17 juta diantaranya meninggal dunia yang diakibatkan oleh kejadian kanker. Kanker saat ini menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat Indonesia dengan angka prevalensi 136.2/100.000 penduduk dan menjadi salah satu kanker yang paling banyak terjadi oleh perempuan setelah kanker serviks (Pulungan & Hardy, 2020).

Kasus kanker yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta teridentifikasi sebagai provinsi dengan kasus kanker terbanyak di Indonesia. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat sebanyak 1.268 yang telah melakukan kunjungan rawat inap disebabkan oleh kanker payudara di tahun 2019 (Sharfina & Indriawati, 2021). Penyintas kanker payudara yang terjadi pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut, dikarenakan kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan deteksi dini.

Akan tetapi pengobatan yang akan dilakukan tergantung dari jenis pengobatan yang dilakukan, melihat dari kondisi pasien maupun preferensi pasien menjadikan sebuah pertimbangan dilakukannya pengobatan nantinya. Pengobatan memiliki beberapa macam sebagai pilihan, salah satunya pengobatan dengan cara kemoterapi yang dapat berupa pil, kapsul, dan infus

dengan tujuan membunuh sel kanker maupun sel yang berada di dalam tubuh yang membantu proses persebaran dari pertumbuhan kanker. Pengobatan kemoterapi ternyata memiliki beberapa efek samping yang terjadi baik menyerang fisik maupun psikologis (Nababan, 2018).

Disamping itu efek samping yang ditimbulkan pada tubuh atau fisik yang akan terjadi seperti anemia, diare, demam, mudah terjadi kelelahan, masalah dalam kesuburan, kerontokan rambut hingga terjadi kebutakan, mual, mulut kering dan penurunan berat badan atau perubahan yang signifikan pada tubuh. Dari efek samping fisik tersebut ternyata memberikan dampak kepada psikologis bagi pasien kanker sehingga pasien merasakan perasaan ketidaknyaman, kecemas bahkan sampai membuat pasien takut untuk menjalani pengobatan berupa kemoterapi (Nababan, 2018). Dengan begitu coping sangat dibutuhkan dimana pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi menjadikan suatu upaya dalam menghadapi ancaman fisik dan psikologis dalam menyikapi perubahan fisik dan psikologis yang diakibatkan oleh efek kemoterapi. Hal tersebut menjadikan pasien kanker sangat membutuhkan dukungan dari orang lain yang ada disekitar untuk menjalani pengobatan terutama dukungan dari keluarga yang berperan dalam membangun coping pasien yang efektif.

Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap suatu individu, dikarenakan dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga bersifat apa adanya, tanpa dibuat-buat keluar secara natural maupun alami dan memiliki naluri terkait kapan sebuah dukungan tersebut tepat diberikan sesuai harapan

pasien kanker payudara. Dimana hal tersebut pemberian penghargaan berupa penghargaan verbal maupun nonverbal (Subekti, 2020). Disamping itu dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental pasien baik secara langsung maupun tidak langsung. Pasien yang mendapat dukungan yang bagus terkait penyakitnya nantinya akan memberikan persepsi positif dan nantinya dapat berpengaruh dalam kualitas hidupnya, di samping itu juga dapat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan kemoterapi yang dijalani. Hal tersebut dapat menunjukkan betapa pentingnya suatu dukungan keluarga yang positif atau baik yang diberikan kepada pasien kanker payudara dengan proses pengobatan kemoterapi, selain itu hal tersebut dapat mempercepat dari proses penyembuhan pasien yang menjalani kemoterapi. Dimana untuk menunjukkan asuhan keperawatan keluarga dan kualitas pelayanan kepada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi lebih mendalam di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta terkait perlunya memahami tentang dukungan keluarga yang diharapkan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sharfina & Indriawati (2021) mengemukakan, kejadian kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan 6 jenis berdasarkan jenis kanker yang ada diantaranya kanker mammae atau payudara, kanker ovarium, kanker serviks, kanker paru, kanker tiroid dan kanker kolon. Jenis kanker mammae atau kanker payudara sangat mendominasi dari jumlah pasien sebanyak 33

orang (31,4%). kanker payudara tidak hanya menyerang dari usia dewasa namun bisa menyerang usia remaja. Selain itu dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan terjadinya peningkatan pada pasien kanker payudara dari 56 pasien menjadi 65 pasien yang dirawat pada tahun 2015-2017 dan sebagian besar pada stadium lanjut atau stadium 2 dan 3 (Nurjayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ardaning, 2021) pada tahun 2016-2017 didapatkan data pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 133, diantaranya pasien rawat inap dengan jumlah 82 dan pasien rawat jalan 63. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat kasus sebanyak 42 pasien (38%) yang mengalami kanker payudara (Rahayu, 2020).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah yang nantinya disusun di dalam penelitian adalah: “Apa saja dukungan keluarga yang dibutuhkan pasien kanker payudara yang dapat mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pelaksanaan kemoterapi pada pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga yang dibutuhkan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui kepatuhan pelaksanaan kemoterapi pada pasien kanker payudara yang mendapat dukungan keluarga di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dari hasil penelitian nantinya mampu menambah pengetahuan maupun informasi, sehingga menjadikan bahan dalam proses pengajaran untuk pendidikan keperawatan sekarang dan seterusnya. Agar dalam melakukan keperawatan bisa menyampaikan kepada pihak keluarga supaya lebih banyak pendekatan dengan pemberian dukungan kepada pasien yang sedang menjalani perawatan, khususnya saat kemoterapi.

2. Untuk Rumah Sakit

Diharapkan dari penelitian nantinya dapat memberikan pelayanan dengan menyampaikan kepada keluarga supaya lebih banyak memberikan dukungan saat pelaksanaan kemoterapi dan sebagai panduan ketika akan memberikan keperawatan kepada pasien yang mengalami kanker payudara.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

Diharapkan dari penelitian nantinya menjadikan referensi maupun menambah suatu wawasan terkait dukungan yang nantinya bisa diberikan kepada pihak keluarga pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi, sehingga nantinya menjadikan tambahan variable-variabel lainnya untuk diteliti kembali.

E. Penelitian Terkait

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah dilakukan pengujian sehingga metode maupun hasil diperoleh. Untuk didapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian yang dilakukan, oleh karena itu diperlukannya analisa berupa penelitian sebelumnya dari sumber-sumber yang ada. Beberapa penelitian berikut terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan kemoterapi pada pasien kanker payudara yang sebelumnya sudah dilakukan.

1. Penelitian sebelumnya oleh Nurjayanti, (2019) dengan judul “Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.” Mengemukakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi deskriptif yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pasien yang menderita sakit kanker payudara akan menjalani beberapa tahapan pengobatan, antara lain dengan pemberian kemoterapi. Partisipan berjumlah 4 orang pasien

kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan usia diatas 30 tahun. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengeksploitasi dukungan yang diharapkan pada pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Dimana Kemoterapi yang dilakukan membutuhkan berbagai strategi keperawatan untuk membantu mengatasi efek yang timbul termasuk dukungan keluarga. Pada pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi memiliki harapan yang besar kepada suami, anak, keluarga dan teman-temannya. Bantuan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi pasien kanker yang diberikan pada keluarga oleh pasien akan menurunkan juga ketegangan yang dialami oleh pasien saat menjalani kemoterapi dengan dukungan emosional yang diberikan. Hal tersebut pasien kanker maupun keluarga pasien dapat saling bertukar pikiran terkait permasalahan yang sedang dihadapi, keluarga dapat merawat pasien dan pasien semangat dalam menjalani kemoterapi.

2. Penelitian sebelumnya oleh Subekti, (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung”. Mengemukakan dalam penelitian tersebut Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan Sampel seluruh pasien wanita kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan jumlah 30 responden berdasarkan kriteria

inklusi menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di RS.Urip Sumoharjo Bandar Lampung di ruang kemoterapi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo. Adanya dukungan keluarga yang cukup pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani proses perawatan. Responden mengatakan dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang proses perawatannya dan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan selama proses perawatan, dengan didapatkan 29 orang menderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi mempunyai dukungan keluarga yang positif dan kecemasan ringan sebanyak 22 orang atau 73.3%. Dimana Kondisi kecemasan ini muncul karena takut membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat penyakitnya maupun karena takut akan efek samping dari tindakan kemoterapi. Hasil penelitian ini menyatakan adanya dukungan keluarga yang cukup atau tinggi, ditandai dengan pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani proses perawatan.

3. Penelitian sebelumnya oleh Marlinda, dkk (2019) dengan judul “Dukungan Keluarga Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi”. Mengemukakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain study *cross sectional*. Dengan jumlah Populasi 162 pasien kanker payudara dan

sampel yang digunakan sebanyak 68 responden dengan teknik accidental sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur dukungan keluarga dan motivasi pasien. Analisis data bivariat menggunakan uji chi-square. Penelitian ini dilakukan kepada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Pasien yang mendapat dukungan keluarga dengan motivasi baik yaitu 17 orang (73,9%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga baik dengan motivasi kurang yaitu 6 orang (26,1%), sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurang dengan motivasi baik yaitu 11 orang (24,4%) dan responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurang dengan motivasi kurang yaitu 34 orang (75,6%). Dimana Pasien kanker payudara dengan kemoterapi sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan motivasi untuk kesembuhannya. Karena Semua efek samping kemoterapi dapat dikalahkan dengan motivasi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Selain hal itu faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, yaitu faktor spiritualitas. Dengan harapan penderita kanker akan memahami bahwa sakit adalah ujian dan cobaan dari Allah Ta'aala bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya serta penyakit yang dirasakan akan menghapus dosa-dosanya. Keyakinan pasien akan ajaran dalam kutipan Al Hadits tersebut dapat

menambahkan motivasi secara tidak langsung agar pasien menjalani pengobatan kemoterapi dengan baik dan benar agar ikhtiarnya membuahkan hasil yang maksimal. Hal tersebut hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.